

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Pelaku Wirausaha

Bambang Irawan¹, Farid², Dodo Susanto³

Bambangirawan22@gmail.com, faridstespanma@gmail.com, dodosusantostespanma@gmail.com
STES Harapan Bima NTB¹²³

Abstrack

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan mengenai strategi, kendala dan solusi yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bima dalam pengembangan Sumber Daya Manusia pelaku kewirausahaan ditinjau dari perspektif syariah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengeksplor beberapa proses kegiatan yang melibatkan beberapa partisipan untuk melakukan pengumpulan data. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian lapangan atau *Field Research* dengan meneliti langsung pada objek penelitian, objek yang diteliti yaitu Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bima mempunyai peran yang cukup besar bagi masyarakat. Dengan adanya Dinas Perindustrian dan Perdagangan dapat meningkatkan penggunaan sumber daya manusia melalui pemberdayaan sektor industri. Adanya sektor industri, dapat meningkatkan kemampuan penggunaan secara optimal sumber daya potensial menjadi ekonomi riil dalam jangka panjang yang dapat merombak struktur ekonomi. Selain itu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bima juga mempunyai peran yang cukup besar dalam mengatasi suatu kendala. Untuk mengantisipasi kendala-kendala tersebut, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bima melakukan pencarian alternative strategi dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan (SWOT).

Kata kunci : *Analisis SWOT, Sumber Daya Manusia, Kewirausahaan.*

PENDAHULUAN

Setiap organisasi pemerintah dituntut untuk dapat mengoptimalkan sumber daya manusia dan bagaimana sumber daya manusia itu dikelola. Dimana sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting yang dapat digunakan untuk mencapai sasaran pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan sumber daya manusia dijadikan sebagai salah satu modal maupun faktor produksi untuk melakukan pembangunan ekonomi. Peranan sumber daya manusia sangat diperhatikan karena kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang menentukan apakah sumber daya dapat berfungsi dengan maksimal atau tidak.

Sumber Daya Manusia adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Akan tetapi dalam tujuan organisasi, tujuan tersebut tidak selalu langsung tercapai karena dalam mencapai tujuannya pasti akan ada masalah-masalah yang akan dihadapi. Sehingga untuk tercapainya tujuan-tujuan tersebut diperlukannya perencanaan SDM. Perencanaan

SDM adalah langkah-langkah tertentu yang diambil oleh manajemen guna menjamin bahwa bagi organisasi telah tersedia tenaga kerja yang tepat untuk menduduki berbagai kedudukan, jabatan dan pekerjaan yang tepat pada waktu yang tepat.

Adanya suatu perencanaan harus diselesaikan dengan kondisi yang ada dan menggunakan asumsi-asumsi untuk masa depan sehingga sasaran atau tujuan yang diinginkan benar-benar tercapai meskipun dalam hal tersebut pasti ada masalah-masalah yang akan dihadapi. Adapun masalah yang mungkin terjadi mengenai sumber daya manusia yaitu tentang rendahnya kualitas sumber daya manusia tersebut. Sehingga apabila kualitas sumber daya manusia tersebut rendah maka diperlukannya suatu instansi atau lembaga yang mampu didirikan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Mengenai rendahnya sumber daya manusia dapat terlihat dari kualitas sumber daya manusia pada pelaku kewirausahaan. Yang mana rendahnya sumber daya manusia pada pelaku

kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor mulai dari manajemen keuangan, pemasaran, maupun sulitnya pencarian bahan produk dari usaha tersebut. Dengan adanya faktor-faktor tersebut apabila tidak segera diatasi, maka dapat menyebabkan usaha tersebut tidak bisa berkembang secara maksimal. Agar usaha tersebut bisa berkembang secara maksimal, maka diperlukannya pengembangan SDM.

Pengembangan SDM adalah penyiapan manusia atau karyawan untuk memikul tanggungjawab yang lebih tinggi dalam organisasi atau perusahaan. Pengembangan SDM tersebut berhubungan erat dengan peningkatan kemampuan intelektual yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Pengembangan lebih terfokus pada kebutuhan jangka panjang dan hasilnya juga dapat diukur dalam waktu jangka panjang. Pengembangan memiliki ruang lingkup yang lebih luas dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan sifat-sifat kepribadian khususnya pada pelaku kewirausahaan.

Dalam mengembangkan SDM tersebut, maka salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan penggunaan sumber daya manusia pada pelaku kewirausahaan yaitu dengan memberdayakan sektor industri. Dengan adanya sektor industri, dapat meningkatkan kemampuan penggunaan secara optimal sumber daya potensial menjadi ekonomi riil dalam jangka panjang yang dapat merombak struktur ekonomi terutama di Kabupaten Bima. Untuk itu, pemerintah Kabupaten Bima mendirikan suatu instansi Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) yang mana bertugas dalam bidang perindustrian dan perdagangan.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bima pembangunan sektor industri secara intensif dan perdagangan yang kokoh diarahkan untuk menumbuh kembangkan industri dan perdagangan di Kabupaten Bima guna dapat dimanfaatkan konsumen dalam menghadapi persaingan global. Dengan cara mengutamakan industri melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan Sumber Daya Manusia, serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Sehingga hal tersebut

dapat meningkatkan industri dan menciptakan iklim usaha yang kondusif serta perlindungan.

Untuk itulah peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai seberapa pentingnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan usaha-usaha apa saja yang telah dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bima bagi masyarakat, khususnya bagi para pelaku kewirausahaan agar mereka siap bersaing dalam menghadapi persaingan global. Karena hal-hal tersebut sudah masuk dalam tugas dan tanggungjawab Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Selain itu, Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam kontribusinya juga melakukan perbaikan-perbaikan di instansi dengan menggelar pendidikan dan latihan bagi pegawainya dan masyarakat yang berdampak pada peningkatan keahlian pegawai dan masyarakat dalam memberikan pelayanan serta pengoptimalan sumber daya manusia untuk menjadi sumber daya yang berkualitas. Sehingga, berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk membahas lebih jauh mengenai “Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Pelaku Wirausaha di Kabupaten Bima (Dalam Perspektif Syariah)”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu metode pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang menelaah sebuah kasus tertentu dalam konteks kehidupan nyata, dimana pada pendekatan ini peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu proses atau suatu kejadian. Jadi, penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengeksplor beberapa proses kegiatan yang melibatkan beberapa partisipan untuk melakukan pengumpulan data. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Bagi Pelaku Wirausaha di Kabupaten Bima

(Dalam Syariah)**Perspektif**

Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu upaya untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumberdaya manusia melalui proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau pegawai untuk mencapai suatu hasil yang maksimal.

Namun untuk saat ini, sangat disadari bahwa sumber daya manusia di Bima tergolong sangat rendah, akan tetapi para pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bima tidak akan pernah lelah untuk mengembangkannya agar tidak kalah dengan daerah-daerah lain. Dikatakan rendah, dapat terlihat dari manajemen keuangan, pemasaran, maupun pencarian bahan produk pelaku IKM. Sehingga dengan kurangnya masalah keuangan, sulitnya melakukan pemasaran dan bahan baku yang minim, dapat menyebabkan IKM tidak bisa berkembang secara maksimal.

Mengetahui adanya hal tersebut, pemerintah tidak tinggal diam. Salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan penggunaan sumber daya manusia adalah memberdayakan sektor industri pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Dengan adanya sektor industri, maka dapat meningkatkan kemampuan penggunaan secara optimal sumber daya potensial menjadi ekonomi riil dalam jangka panjang yang dapat merombak struktur ekonomi terutama di Kabupaten Bima.

Dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bima, pembangunan sektor industri secara intensif dan perdagangan yang kokoh diarahkan untuk menumbuhkan kembangkan industri dan perdagangan di Kabupaten Bima guna dapat dimanfaatkan konsumen dalam menghadapi persaingan global. Dengan mengutamakan industri melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan Sumber Daya Manusia, serta perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), maka dapat meningkatkan industri dan menciptakan iklim usaha yang kondusif serta perlindungan.

Dalam hal ini, langkah pertama yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bima untuk mengembangkan kualitas SDM masyarakat yaitu dengan cara melakukan pembinaan, penumbuhan, peningkatan serta pemantapan industri dan perdagangan. Cara

tersebut biasanya dilakukan pada setiap tahun. Akan tetapi tidak semua industri bisa langsung masuk dalam pembinaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Pembinaan industri-industri akan dilakukan setelah adanya proses musyarah tingkat desa, kemudian penyelenggaraan musyawarah kecamatan dan yang terakhir musyawarah kabupaten. Dengan itu, maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bima dapat mengetahui industri-industri mana yang dapat di prioritaskan terlebih dahulu untuk mendapatkan pembinaan dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan industri. Apabila pada tahun ini industri tersebut tidak bisa masuk, pasti akan dilakukan usulan pembinaan lagi mengenai potensi penumbuhan dan pengembangan di tahun selanjutnya.

Tolak ukur yang dapat dijadikan sebagai acuan kualitas SDM adalah dimana suatu produk tersebut dapat diterima oleh para konsumen atau masyarakat apa tidak. Apabila dari hasil pelatihannya produk tersebut dapat menjadikan desain atau kemasannya baik maka dapat diterima oleh para konsumen atau masyarakat. Karena dari desain maupun kemasannya dapat mempengaruhi kualitas dari suatu produk tersebut. Sehingga ketika produk tersebut dapat diterima oleh para para konsumen atau masyarakat maka dapat dipastikan bahwa kualitas dalam produk tersebut tinggi.

Adapun sektor industri di Kabupaten Bima yang memiliki nilai paling tinggi dalam mengembangkan SDM yaitu sektor industri marmer atau onix, konveksi dan makanan. Dimana sektor industri tersebut bisa melakukan ekspor dan impor diberbagai Negara hingga jumlahnya ribuan bahkan sampai jutaan. Konveksi yang paling dominan dalam ekspor dan import tersebut mengenai produk pakaian dalam, sedangkan untuk makanan ada keripik dan kerupuk.

Hasil Analisis SWOT Pengembangan SDM Pelaku Kewirausahaan**1) Analisis Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Pelaku Kewirausahaan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bima**

Berdasarkan dari hasil analisis matrik IFAS dan EFAS pengembangan SDM, maka diketahui untuk skor total faktor internal

dengan total 3,00 dan skor total faktor eksternal sebesar 2,68. Hal tersebut membuktikan bahwa keduanya mempunyai nilai yang seimbang untuk menyusun strategi kedepannya dalam peningkatan kualitas pengembangan, dimana faktor kekuatan sebesar 2,10.

Dimana nilai ini lebih besar dari pada skor faktor kelemahan dengan nilai skor 0,90 yang berarti faktor kekuatan lebih besar dibandingkan dengan faktor kelemahan perusahaan. Sedangkan untuk faktor eksternal nilai skor untuk faktor peluang sebesar 2,25 juga lebih besar dari faktor ancaman sebesar 0,43. Dari analisa tersebut maka perusahaan dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk menentukan strategi kedepannya dalam peningkatan kualitas pengembangan SDM di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bima.

Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bima dengan menggunakan analisis SWOT dalam rangka mengembangkan SDM pelaku kewirausahaan, yaitu ada pada kekuatan antara lain :

a. Dukungan anggaran

Membuat data yang valid untuk penerima bantuan baik dari pemerintah, baik itu bantuan berupa dana maupun berupa peralatan. Dengan tersedianya data yang valid, untuk kelompok sasaran penerima bantuan dan kelompok sasaran pembinaan IKM akan mempunyai dasar yang kuat ketika akan mengajukan rencana anggaran melalui APBD Bima untuk kegiatan pembinaan IKM.

b. Kebijakan kepala daerah tentang pembinaan IKM

Dengan adanya kebijakan kepala daerah tentang pembinaan IKM, maka pelaku kewirausahaan dapat mengembangkan usahanya dengan baik. Sehingga pelaku usaha dapat melakukan distribusi penjualan barang dan jasa sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Sarana dan prasarana

Memberikan fasilitas yang lengkap bagi para pelaku IKM. Seperti halnya memberi

fasilitas kepada pelaku IKM tentang adanya pameran-pameran. Yang mana hal ini sangat penting sekali untuk meningkatkan omset penjualan bagi IKM, baik pameran yang diadakan di pulau Jawa maupun pameran yang diadakan di luar pulau Jawa. Serta melakukan promosi investasi melalui media cetak dan elektronik agar mereka tidak ketinggalan zaman.

d. Bagan kerja sudah terstruktur dan tertata Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bima selalu membuat bagan kerja yang sudah terstruktur. Sehingga mereka dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas mereka masing-masing.

e. Perencanaan kerja yang matang dalam jangka panjang

Mengenai perencanaan kerja, mereka selalu melakukan koordinasi dengan provinsi secara terus menerus supaya memperoleh arus informasi, baik berupa regulasi maupun data yang dapat dengan mudah diterima oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan sehingga dapat dimanfaatkan sesuai peruntukannya.

2) Analisis Kendala Pengembangan Sumber Daya Manusia Pelaku Kewirausahaan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bima

Dalam melakukan tugasnya, tidak pernah dipungkiri bahwa semua akan berjalan mulus. Begitupun dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bima jalankan saat ini. Dalam menjalankan tugasnya ada beberapa kendala yang dapat menghambat perkembangan sumber daya manusia pelaku kewirausahaan dalam meningkatkan daya saing. Adapun kendala-kendala yang sering dihadapi yaitu terdapat pada ancaman, antara lain :

a. Tidak terbentunya sentra/kelompok usaha bersama bagi IKM dengan usaha sejenis. Sehingga mengakibatkan pemilik IKM cenderung mementingkan usaha mereka sendiri-sendiri.

b. Kelompok IKM tidak mengusulkan pembinaan melalui proposal kegiatan, yang mana dapat mengakibatkan para Pembina IKM kesulitan untuk memberikan bantuan mengenai

masyarakat yang benar-benar membutuhkan atau tidak.

- c. Jumlah IKM yang ada di wilayah Bima menyebar cukup banyak, sedangkan jumlah tenaga fungsional yang mengatasi hal itu kurang. Sehingga mengakibatkan data IKM yang dimiliki dinas belum begitu update / masih kurang.
- d. Desain yang dihasilkan belum inovatif
- e. IKM yang baru memerlukan pembinaan manajemen dana desain

3) Analisis Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pelaku Kewirausahaan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bima

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bima mempunyai peran yang cukup besar dalam mengatasi hal berbagai kendala. Untuk mengantisipasi kendala-kendala tersebut terutama dalam hal mengembangkan SDM pelaku kewirausahaan, maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Bima melakukan pencarian alternative strategi dengan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan (SWOT) yang dimiliki Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bima.

Dalam pencarian alternative tersebut, dapat juga disebut dengan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis di dalam manajemen perusahaan atau di dalam organisasi yang secara sistematis dapat membantu dalam usaha penyusunan suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan, baik itu tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Dimana analisis ini merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat.

Sehingga dengan adanya analisis SWOT, Dinas Perindustrian dan perdagangan Bima mengetahui apa saja permasalahan-permasalahan yang sering dihadapi dan langkah apa saja yang harus dilakukan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia pelaku kewirausahaan dalam meningkatkan daya saing tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan strategi pengembangan sumber daya manusia pelaku wirausaha di Kabupaten Bima (dalam perspektif syariah), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bima dalam rangka mengembangkan SDM pelaku kewirausahaan, antara lain :
 - a) Membuat data yang valid agar memperoleh dukungan anggaran dari pemerintah;
 - b) Membuat kebijakan kepala daerah tentang pembinaan IKM;
 - c) Memberi fasilitas sarana prasarana;
 - d) Membuat bagan kerja secara terstruktur dan tertata;
 - e) Membuat rencana kerja yang matang dalam jangka panjang.
2. Kendala-kendala yang sering dihadapi yaitu :
 - a) Tidak terbentuknya sentra/kelompok usaha bersama bagi IKM dengan usaha sejenis;
 - b) Kelompok IKM tidak mengusulkan pembinaan melalui proposal kegiatan;
 - c) Jumlah IKM yang menyebar di wilayah Bima;
 - d) Desain yang dihasilkan belum inovatif;
 - e) IKM yang baru memerlukan pembinaan manajemen dana desain.
3. Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu :
 - a) Melakukan pembinaan dan pendataan IKM secara rutin merata dan berkala;
 - b) Memberikan bantuan peralatan untuk alih teknologi agar masyarakat tidak ketinggalan teknologi masa kini;
 - c) Mengaktifkan peran IKM untuk melaporkan perkembangannya agar dapat menguatkan kemitraan IKM dengan dinas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Malik. Sumber informasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tulungagung pada 19 Maret 2018 pukul 10.05 WIB
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta : Kencana, 2015
- Ilya, Sacia Dati. *Analisis Pengembangan Karyawan dalam meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi pada BCA Kantor Cabang Utama Bandar Lampung, 2017*
<http://digilib.unila.ac.id/27059/16/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Imawan, Riswandha. *Peningkatan Daya Saing : Oendekatan Paradigmatik Politis*, , Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Vol.6 No.1, Juli 2012
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta : PT. Grafindo Persada. 2006
- Lakip (Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah) Kabupaten Tulungagung Tahun 2014
- LAN dan DEPDAGRI, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Pegawai Negeri Sipil*, Jakarta : Diklat Teknis Manajemen, 2007
- Malik, Abdul. *Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat*, Journal of Nonformal and Community Empowermen Vol.1 No.1, 2017
- Moleong, J Lexy. *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Nawawi, Hadari. *Instumen Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1992
- Notoadmodjo, Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- Pratama, Willy. *Analisis Daya Saing Kedelai Indonesia*,
<http://lib.unnes.ac.id/22553/1/7111409064-s.pdf>
- Rahayu, Tri Dewi. *Penerapan Analisis SWOT dalam Perumusan Strategi Bersaing Pada Eddy Jaya Photo*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.5 No.2, Februari 2016
- Rahmayati, *Analisis SWOT dalam Menentukan Strategi Pemasaran Udang Beku PT. Mustika Mina Nusa Aurora Tarakan, Kalimantan Utara*, Jurnal Galung Tropika Vol.4 No.1, Januari 2015
- Rangkuti, Freddy. *Analisis Pembedah Kasus Bisnis (reorientasi konsep perencanaan strategis untuk menghadapi abad 21)*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka, 2006
- Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2014
- Siagian, P Sondang. *Manajemen Strategik*, Jakarta : PT Bumi Aksara 2008
- Siagian, P Sondang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara,
- Singgih, Nur Muhammad. *Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia*, Jurnal Ekonomi Modernisasi, Vol.3 No.3, Oktober 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methodes)*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Bisnis*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006
- Sunarto, *Manajemen 1*, Yogyakarta, Amus : 2007
- Suryani, Ani. *Strategi Pengembangan Kewirausahaan Sosial PT. Bina Swadaya Konsultan*, Jurnal Manajemen IKM Vol.9 No.2, September 2014
- Yusuf, Burhanuddin. *Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015
- Zainal, Veitzal Rivai. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015)
- <http://e-journal.uajy.ac.id/8224/3/EP217671.pdf>, Undang-Undang No.13 Tahun 2013 – ketenagakerjaan, diakses pada 11 April 2018 pukul 07:46 WIB